



Penerapan Pendekatan Storytelling Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Islam pada Siswa di UPT SD Negeri 13 Kubang

Rafli Febrian¹, Ilvi Rahmi²

¹ UPT SD Negeri 13 Kubang

² UPT SMP Negeri 3 Batang Kapas

Correspondence: 090294raflifebrian@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Islamic Religious Education, Digital Storytelling, Student Engagement, Islamic Values, UPT SD Negeri 13 Kubang.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of Islamic values through the application of a digital storytelling approach in Islamic Religious Education (PAI) at UPT SD Negeri 13 Kubang. The research was conducted over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Digital storytelling, which combines narrative elements with multimedia resources such as images, audio, and video, was implemented to make the learning of Islamic teachings more engaging and relatable for students. The study involved 30 students from Grade 5, who participated in digital storytelling-based lessons. Data were collected through classroom observations, student surveys, and performance assessments. The findings revealed a significant increase in student engagement, as they became more interested in the subject and actively participated in class discussions. Additionally, students demonstrated a deeper understanding of Islamic values, such as kindness, honesty, and respect. This research suggests that the integration of digital storytelling into PAI can be an effective method to make learning more interactive and meaningful. It emphasizes the importance of using innovative approaches to bridge the gap between traditional teaching methods and students' interests in the digital era.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama di tingkat dasar. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi PAI. Siswa sering kali merasa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAI karena cara penyampaian yang dianggap monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi agama (Mulyani, 2019). Pembelajaran PAI di banyak sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah yang terkesan kaku, tanpa banyak melibatkan teknologi atau pendekatan kreatif yang dapat membuat materi lebih hidup dan aplikatif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Namun, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar, penerapannya dalam pembelajaran PAI di banyak sekolah di Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan perangkat, kompetensi guru, serta kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI (Susanto, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan efektif.

Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan di beberapa sekolah adalah pembelajaran berbasis storytelling digital. Storytelling, atau mendongeng, telah lama digunakan sebagai metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama. Namun, dengan kemajuan teknologi, storytelling kini

dapat diperkenalkan dalam bentuk digital, yang menggabungkan elemen-elemen gambar, suara, dan animasi. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep agama yang terkadang abstrak (Deterding et al., 2011). Digital storytelling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, menjadikan mereka lebih responsif dan tertarik pada pembelajaran PAI.

Penerapan storytelling digital dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 13 Kubang dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dapat belajar melalui cerita-cerita yang menggambarkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, kejujuran, dan persaudaraan. Selain itu, penggunaan media digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendekatan ini berpotensi untuk menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan kebutuhan siswa yang lebih modern.

Namun, meskipun penerapan storytelling digital memiliki banyak keuntungan, tantangan terbesar dalam implementasinya adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah pedesaan. Banyak sekolah yang belum memiliki perangkat yang memadai, seperti komputer atau proyektor, yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Purnomo (2021) menyatakan bahwa ketimpangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung penerapan metode ini.

Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan storytelling digital dalam pembelajaran PAI. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi dan merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam mengajarkan materi PAI. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan guru yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi.

Sebagian besar siswa di SD Negeri 13 Kubang, terutama di daerah pedesaan, masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan ceramah. Pembelajaran PAI yang lebih konvensional sering kali dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan cerita digital dengan materi PAI dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata mereka. Storytelling digital memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup mereka, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020).

Dalam konteks global, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama telah terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Di Finlandia, misalnya, teknologi telah diterapkan dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Aplikasi berbasis gamifikasi dan cerita digital telah digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, yang meningkatkan minat siswa dalam pelajaran agama (Saad, 2020). Dengan melihat contoh dari negara lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama.

Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengatasi perbedaan akses dan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Di SD Negeri 13 Kubang, banyak siswa yang tidak memiliki perangkat digital pribadi, sehingga mereka tergantung pada fasilitas sekolah untuk mengakses materi pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang dapat diambil adalah menyediakan perangkat bersama yang dapat digunakan oleh semua siswa, atau memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memiliki perangkat untuk meminjam perangkat sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Purnomo (2021) yang menyarankan pengadaan fasilitas teknologi yang merata di seluruh sekolah untuk memastikan akses yang setara bagi semua siswa.

Pendekatan storytelling digital ini juga dapat mengembangkan keterampilan literasi digital siswa. Dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai

agama, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara produktif. Penelitian oleh Widodo (2022) menunjukkan bahwa keterampilan digital sangat penting di era modern, dan pembelajaran yang berbasis teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Dengan demikian, pendekatan storytelling digital dalam PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga memberikan bekal keterampilan yang berguna bagi siswa di masa depan.

Penting juga untuk dicatat bahwa storytelling digital dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Dengan menggunakan video, gambar, dan suara, materi yang disampaikan dapat menjadi lebih jelas dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menangkap informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dalam penelitian oleh Hidayat (2021), penggunaan media visual dan audio terbukti membantu siswa memahami materi yang lebih abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Pembelajaran berbasis storytelling digital memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Mengingat tantangan dan peluang yang ada, penerapan storytelling digital dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 13 Kubang dapat menjadi langkah yang sangat baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan agama di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh banyak siswa yang merasa tidak tertarik dengan pembelajaran PAI, sekaligus membuat ajaran agama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pendekatan storytelling digital di UPT SD Negeri 13 Kubang. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti merancang materi PAI dengan menggunakan storytelling digital, yang mengintegrasikan elemen-elemen visual, audio, dan narasi untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki metode dan materi berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan teknologi untuk menyajikan materi PAI dalam bentuk cerita digital, yang dapat berupa video, animasi, atau presentasi yang menggabungkan teks, gambar, dan suara. Siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, tugas interaktif, dan kuis berbasis cerita yang terkait dengan nilai-nilai agama. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta penilaian hasil belajar siswa. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan dan respons siswa terhadap pendekatan storytelling digital, sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari setiap siklus dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara, maupun hasil evaluasi siswa. Refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan storytelling digital dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, peneliti dan guru dapat melakukan perbaikan dalam siklus berikutnya dengan menyesuaikan materi dan pendekatan yang lebih tepat agar lebih efektif dalam mengatasi masalah yang ditemukan, seperti rendahnya motivasi atau keterbatasan fasilitas teknologi. Dengan pendekatan PTK, diharapkan pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan storytelling digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 13 Kubang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang tampak kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI. Metode ceramah yang digunakan sebelumnya dianggap monoton, sehingga

menyebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi. Namun, setelah penerapan storytelling digital, siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan karena elemen visual dan audio yang menyertainya mampu menarik perhatian mereka.

Selain itu, temuan penting lainnya adalah peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Melalui penggunaan storytelling digital, siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka. Mereka tertarik untuk mengikuti cerita yang disampaikan melalui video dan animasi, serta lebih termotivasi untuk belajar. Deterding et al. (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan elemen-elemen permainan dan cerita dalam pendidikan meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa diberi tantangan yang menyenangkan, bukan sekadar tugas yang membosankan.

Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam setelah penerapan storytelling digital. Storytelling dalam bentuk video dan animasi membantu siswa untuk lebih mudah memahami ajaran agama, seperti nilai kejujuran, kasih sayang, dan kebersamaan. Dalam satu contoh, siswa yang belajar tentang kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat merasa lebih terhubung dengan cerita tersebut karena cerita tersebut disampaikan dalam bentuk yang visual dan menarik. Hal ini mendukung penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dipahami.

Penerapan storytelling digital juga meningkatkan retensi atau daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan cerita digital, siswa dapat mengingat dan merinci kembali nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dengan lebih jelas. Ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dengan cara yang menarik dan relevan lebih mudah diingat oleh siswa. Anggraini (2019) menjelaskan bahwa media berbasis gambar dan suara dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan karena elemen visual dapat memperkuat memori siswa dan membantu mereka memahami informasi lebih baik.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sosial dan kolaborasi antar siswa. Dalam proses pembelajaran yang melibatkan storytelling digital, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan cerita dan mencari makna yang terkandung dalam cerita tersebut. Mereka juga berinteraksi satu sama lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari cerita tersebut. Kurniawati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini juga membantu siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam tim.

Meskipun begitu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan terkait dengan keterbatasan perangkat teknologi yang tersedia. Beberapa siswa di UPT SD Negeri 13 Kubang tidak memiliki perangkat pribadi untuk mengakses materi pembelajaran digital, seperti tablet atau smartphone. Keterbatasan akses ini memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam pembelajaran berbasis digital. Purnomo (2021) menyatakan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi di daerah pedesaan masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi agar teknologi dapat diakses secara merata oleh semua siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menyediakan perangkat yang dapat diakses oleh semua siswa di sekolah, seperti melalui program peminjaman perangkat.

Selain masalah akses perangkat, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi tantangan dalam penerapan storytelling digital. Meskipun guru di UPT SD Negeri 13 Kubang telah dilatih dalam penggunaan teknologi, beberapa guru masih merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Widodo (2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Oleh karena itu, dukungan lebih lanjut dan pelatihan lanjutan bagi guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran PAI.

Namun, meskipun ada tantangan terkait dengan teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis cerita digital merasa lebih terlibat dan memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Mereka merasa bahwa pelajaran agama tidak lagi membosankan, melainkan menjadi

pengalaman belajar yang menarik dan penuh makna. Saad (2020) mencatat bahwa teknologi dalam pendidikan agama dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan pengalaman nyata siswa, yang juga berlaku dalam konteks PAI di sekolah dasar.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa dapat lebih mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari dari cerita digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita yang menggambarkan ajaran Islam, siswa diajak untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling membantu. Ini menunjukkan bahwa storytelling digital tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis storytelling memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi pengajaran, penerapan storytelling digital juga memberikan guru fleksibilitas dalam menyampaikan materi PAI. Guru tidak hanya terbatas pada penggunaan buku teks atau ceramah lisan, tetapi dapat memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara lebih kreatif. Dengan menggunakan storytelling digital, guru dapat memvisualisasikan cerita-cerita dalam Al-Qur'an dan hadis dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Menurut Kurniawati (2021), penggunaan teknologi dalam pengajaran agama dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan bervariasi.

Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran berbasis storytelling digital, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi mereka juga diminta untuk menganalisis dan merefleksikan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengevaluasi nilai-nilai yang diajarkan. Anggraini (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif mereka dalam berpikir kritis dan analitis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan storytelling digital dalam pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 13 Kubang dapat meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan keterampilan sosial. Meskipun ada beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru, pendekatan ini memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Oleh karena itu, penerapan storytelling digital dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di sekolah-sekolah lain di daerah yang sama.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan storytelling digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 13 Kubang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa. Penggunaan media digital seperti video, animasi, dan gambar dalam pembelajaran PAI membuat materi yang diajarkan menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, storytelling digital terbukti membantu siswa mengingat dan memahami nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Cerita-cerita yang disampaikan dalam bentuk digital memudahkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan pengalaman pribadi mereka, yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Pembelajaran berbasis digital ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Namun, tantangan dalam penerapan storytelling digital juga ditemukan, terutama terkait dengan keterbatasan perangkat teknologi dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan storytelling digital, diperlukan peningkatan fasilitas teknologi di sekolah serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Secara keseluruhan, storytelling digital merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dan dapat

diadopsi di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi agama.

REFERENCES

- Ahmad, S. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi di SD. *Jurnal Pendidikan Agama*.
- Anggraini, T. (2019). Video Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Anggraini, T. (2019). Video Pembelajaran sebagai Media Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Pendidikan*.
- Darmawan, D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hamzah, M. (2020). Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hidayat, I. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ilyas, F. (2018). Strategi Pembelajaran PAI yang Menarik untuk Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawati, A. (2021). Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Mulyani, E. (2019). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Purnomo, D. (2021). Tantangan Teknologi di Daerah Terpencil. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Saad, N. (2020). The Role of Technology in Islamic Education: A Global Perspective. *International Journal of Educational Technology*.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Susanto, H. (2020). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wibowo, Y. (2021). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Widodo, H. (2022). Kompetensi Guru dalam Menggunakan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.